



PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS IV SD NEGERI 157019 PINANGSORI 12

Oleh :

Eigten Febiola Manalu^{1*}, Afdhal Ilahi², Ulfah Nury Batubara³, Nurbaiti⁴, Reviva Safitri⁵

^{1*2,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi Pendidikan Sejarah

³Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email : eigtenmanalu@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.1968>

Article info:

Submitted: 19/01/25

Accepted: 24/01/25

Published: 28/02/25

Abstract

This research aims to: 1) determine the character of fourth grade students at SD Negeri 157019 Pinangsori 12, 2) Find out the role of teachers in shaping the character of students at SD Negeri 157019 Pinangsori 12. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection using observation methods, interview methods, and documentation. Meanwhile, data analysis uses descriptive analysis which consists of: data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The object of this research is the role of teachers in shaping the character of students at SD Negeri 157019 Pinangsori 12. The subjects in the research are the class IV teacher, Study teacher, class IV students. From this research, the following findings were produced: 1) The character of students at SD Negeri 157019 Pinangsori 12 is good, because most students are able to do their own assignments without having to copy their friends, obey the rules, complete assignments well, and have self-confidence and never give up. 2) The role of teachers at SD Negeri 157019 Pinangsori 12 in shaping student character has been carried out by being role models, communicators, motivators, mentors and class managers.

Keywords: Teacher's Role, Character Formation, Fourth Grade Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) mengetahui karakter siswa kelas IV SD negeri 157019 Pinangsori 12, 2) Mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 157019 Pinangsori 12. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dengan menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/ verisifikasi. Objek penelitian ini yakni peran guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 157019 Pinangsori 12. Subjek dalam penelitian yakni walik kelas IV, Guru Bidang Studi, Siswa kelas IV. Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut: 1) karakter siswa di SD Negeri 157019 Pinangsori 12 sudah baik , karena sebagian besar siswa mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa harus mencontek milik temannya, mematuhi aturan, menyelesaikan tugas dengan baik, dan memiliki keyakinan diri dan pantang menyerah. 2) Peran



guru di SD Negeri 157019 Pinangsori 12 dalam membentuk karakter siswa sudah dilakukan dengan menjadi teladan, komunikator, motivator, pembimbing, dan pengelola kelas

Kata Kunci: Peran Guru, Pembentukan Karakter, Siswa Kelas IV

1. PENDAHULUAN

Guru saat ini menghadapi tuntutan yang semakin tinggi, khususnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai dinamika perubahan yang cepat. Diantara perubahan yang terjadi adalah Perubahan nilai moral yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal-hal yang terjadi antar siswa, seperti pertengkaran antar siswa, seringnya absensi, penggunaan narkoba dan pornografi sangat merugikan dan akan menyebabkan kemunduran suatu bangsa. inilah alasannya pentingnya pembentukan karakter dalam pencegahan krisis di era globalisasi ini.

Pembentukan karakter adalah proses seumur hidup. Ini melibatkan refleksi pribadi, pengembangan nilai-nilai baik, dan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika. Dengan mengembangkan karakter yang baik, individu dapat menjadi individu yang kuat, bertanggung jawab, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pembentukan karakter merujuk pada proses dimana individu mengembangkan sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian mereka. Tujuan utama dari pembentukan karakter adalah untuk membantu individu menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, beretika dan memiliki integritas. Proses pembentukan karakter dapat terjadi melalui berbagai pengalaman dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan keluarga, dan pengalaman sosial. Penting bagi individu untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung pertumbuhan karakter, seperti partisipasi dalam kegiatan sukarela, kepemimpinan, dan pengembangan keterampilan social

Pendidikan karakter adalah segala hal positif yang dilakukan oleh guru dan memiliki pengaruh terhadap karakter siswa yang di ajarnya. Pendidikan karakter juga merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, tanggung jawab serta dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter memiliki tujuan utama yaitu untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar peserta didik dapat menginternalisasikan (ilmu) nilai-nilai tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilihat dari kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Sebenarnya banyak sekolah yang sudah mewajibkan memasukkan pendidikan karakter dalam setiap bidang pendidikannya tetapi masih banyak sekolah yang menjadikannya sebagai formalitas saja.

Nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa untuk membantu tumbuh kembangnya secara positif, seperti nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, percaya diri, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Dengan adanya nilai-nilai karakter tersebut, siswa akan mampu mencapai keberhasilan di sekolah dan juga mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12 pada hari Senin tanggal 22 Januari 2024, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu kurangnya sikap disiplin pada peserta didik hal ini dapat dilihat pada saat waktu pembelajaran masih ada peserta didik yang belum mematuhi aturan yang berlaku pada sekolah tersebut, berpakaian tidak lengkap, datang ke sekolah tidak tepat waktu, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Kurangnya percaya diri siswa dalam pembelajaran dikelas, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, siswa tidak berani memberikan pendapat, masih ada siswa yang masih ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kurangnya sikap jujur siswa hal ini dapat dilihat pada saat



pembelajaran, siswa masih banyak yang berbohong, masih ada siswa yang mencontek dari teman, dan ada juga siswa yang berbuat curang dalam pembelajaran. Kurangnya tanggung jawab siswa seperti banyaknya siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), membuang sampah sembarangan, tidak mengakui kesalahan, dan masih ada siswa yang tidak mau meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting. Guru tidak hanya mengajarkan pembelajaran di kelas tetapi juga membantu siswa menjadi orang yang berkarakter. Dengan memberikan pujian dan dorongan kepada siswa saat mereka berhasil, guru membantu membangun rasa percaya diri siswa. Guru juga bertanggung jawab untuk menetapkan aturan yang jelas dan konsisten di kelas, sehingga siswa belajar tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Guru juga dapat memberikan contoh seperti berbicara dengan jujur dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan sehingga siswa dapat meniruh dan belajar tentang nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran karakter dan memberikan contoh yang positif, guru membantu membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryati (2019), Akbar Brahma (2020), dan Novita Puspita Dewi (2019). Keterbaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni berada pada indikator yang ingin diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 157019 Pinangori 12**”.

Menurut Amalia & kurniawati (2021:362) menjelaskan bahwa peran guru merupakan pelatih tentang pendidikan khusus, yang mana dibagi menjadi dua peran yang pertama peran pedagogik yang artinya dilakukan bertanggung jawab untuk pengajaran, perencanaan pembelajaran, memberikan instruksi, menyusun kurikulum alternatif, menyiapkan program interpersi, dan membuat atau memodifikasi konten dan materi pembelajaran dalam mengadaptasi tugas-tugas sehingga dapat di capai dan akses oleh murid disabilitas.

Yuniarsi & Zahwa (2020:5) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator peran guru yaitu antara lain: 1) Peran sebagai Pendidik. 2) Peran sebagai Tenaga Pengajar. 3) Peran sebagai Fasilitator. 4) Peran sebagai Pembimbing. 5) Peran sebagai Pelayan. 6) Peran sebagai Perancang. 7) Peran sebagai Pengelola. 8) Peran sebagai Inovator. 9) Peran sebagai Penilai.

Menurut Abdul Masid (2010) dalam buku Efendi & Ningsih (2020:5) Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi cirri khas seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Efendi & Ningsih (2020:72) menjelaskan 18 nilai-nilai karakter yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Percaya Diri, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Komunikatif, Gemar Membaca, Cinta Damai, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membahas 4 nilai karakter saja antara lain:

1. sikap jujur

Julia & Ati (2019:85) menjelaskan bahwa kejujuran memiliki hati yang murni, tidak curiga atau menipu dan memiliki keikhlasan hati. Menurut Karnia (2023:58) indikator sikap jujur antara lain: 1) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan, 2) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber), 3) Mengungkapkan perasaan apa adanya, 4) menyerakan kepada yang berwenang barang yang di temukan, 5) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya, 6) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

2. Disiplin

Wulandari dkk (2020:25) menyatakan bahwa disiplin merupakan cerminan perilaku yang taat dan patuh pada peraturan, norma ataupun etika yang berlaku yang mana seorang peserta didik dikatakan berdisiplin jika peserta didik masuk kelas pada waktunya, berpakaian sesuai aturan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu. Menurut Karnia (2023: 58) yang menjadi indikator disiplin yaitu (1) datang tepat waktu, (2) patuh terhadap tata tertib sekolah, (3)



Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, (4) menggunakan atribut sekolah dengan baik dan lengkap.

3. Tanggung jawab

Puspitasari (2023: 306) menjelaskan baha karakter tanggung jawab sangatlah penting jika dibentuk sejak anak masih berada di usia dini. Menurut Karnia (2023: 58) Indikator tanggung jawab yaitu (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik, (2) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, (3) tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, (4) mengembalikan barang yang sudah di pinjam dan (5) meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

4. Percaya Diri

Novia (2023:144) Percaya diri (Self confidence) dapat dijelaskan sebagai kecakapan dalam meyakinkan diri sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif pada kemampuan dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar. Karnia (2023: 60) Indikator Percaya diri antara lain, (1) berani presentasi ke depan kelas (2) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, (3) berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, (4) tidak mudah putus asa atau gampang menyerah.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. Maka Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12, Kelurahan pinang baru, kecamatan pinangsori, kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.

a. Data Dan Sumber Data

Data adalah hal yang paling penting untuk menggugat suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut di peroleh. Data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Ibu Jelita Hutapea sebagai guru kelas IV dan guru mata pelajaran di SD Negeri 157019 Pinangsori 12. Data skunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan dokumen-dokumen seperti buku nilai guru tentang siswa yang memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian sebelumnya.

b. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang di temukan saat penelitian di lapangan. Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif membutuhkan beberapa teknik-teknik kualitaif pula.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020:230) wawancara adalah metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian sebelumnya untuk menentukan masalah yang perlu diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui lebih banyak dari responden. Pengetahuan dan keyakinan pribadi, atau setidaknya laporan tentang diri sendiri, adalah dasar teknik pengumpulan data ini. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur Merupakan beberapa pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, tetapi pertanyaan lainnya tidak direncanakan akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan.

2. Observasi



Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2020:227) menyatakan bahwa observasi partisipatif adalah dimana peneliti terlibat dengan kegiatan seseorang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan perasaan terhadap kondisi nyata fisik dan situasi umum di SD Negeri 157019 Pinangsori 12 khususnya pada kelas IV.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memuat data mengenai hal-hal atau variasi objek penelitian yang berupa catatan, buku, foto, rekaman, video, dan lain sebagainya sebagai bukti nyata lapangan. Dengan adanya teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber melainkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

c. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:320) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang meringkaskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Pada langkah ini data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah di pahami. Data-data tersebut dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang kejelasan peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/verification

Penarikan kesimpulan dikatakan sebagai sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus menerus mulai dari awal saat penelitian berlangsung sampai akhir penelitian agar data yang di peroleh peneliti dapat benar-benar valid.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakter siswa Kelas IV di SD Negeri 157019 Pinangsori 12

Karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) sangat bervariasi tergantung pada usia, lingkungan, dan pendidikan yang mereka terima sehingga penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan lingkungan yang positif agar karakter siswa berkembang dengan baik.

Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12, Maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IV.



Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan 4 karakter. Selanjutnya untuk memperoleh informasi tentang bagaimana karakter siswa kelas IV, maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Sikap Jujur

Untuk mengetahui bagaimana sikap jujur siswa kelas IV maka peneliti melakukan wawancara siswa kelas IV pada hari sabtu 1 juni 2024, berdasarkan wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa sikap jujur siswa sudah lebih membaik, sebagian banyak siswa sudah mampu mengerjakan tugasnya tanpa harus mencontek milik temannya, menegur temannaya jika melihat temannya menyalin milik orang lain, mengembalikan barang yang ditemukannya, melaporkan permasalahan sesuai dengan kenyataan dan berani mengakui kesalahan. Seperti: AB merupakan siswa mampu mengerjakan tugasnya tanpa harus mencontek milik temannya, menegur temannaya jika melihat temannya menyalin milik orang lain, mengembalikan barang yang ditemukannya, melaporkan permasalahan sesuai dengan kenyataan dan berani mengakui kesalahan.

Selain itu dari hasil wawancara masih terdapat siswa yang tidak melaporkan permasalahan sesuai dengan informasi yang sebenarnya (fakta) dan tidak berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Seperti : AGS merupakan siswa yang tidak mampu melaporkan permasalahan sesuai dengan informasi yang sebenarnya (fakta) dan tidak berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini merupakan sikap buruk siswa yang memang membutuhkan pengawasan lebih ekstra dari guru maupun orang tua, maka dari itu hal yang paling penting dibutuhkan dalam menerapkan sikap jujur adalah kegigihan guru yang dalam sabarnya terus menerus mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menasehati, mengarahkan, dan membiasakan siswa untuk senantiasa bersikap baik dan jujur demi masa depan.

2. Disiplin

Untuk mengetahui bagaimana disiplin siswa kelas IV maka peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung kepada guru dan siswa kelas IV pada hari sabtu 1 juni 2024, berdasarkan wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa sikap disiplin siswa sudah baik, guru telah menerapkan sikap disiplin pada siswa hal ini dapat dilihat saat guru mengarahkan siswa untuk tidak terlambat masuk kelas, guru juga memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan, guru juga memerintah siswa mengumpulkan tugas pada waktu yang telah, siswa selalu di arahkan agar memakai pakaian rapih dan bersih serta menggunakan atribut sekolah sesuai aturan sekolah. Seperti GP merupakan siswa yang mampu berbicara dengan baik dan menjelaskan alasan kenapa dia terlambat, mampu mengakui kesalahan ketika melanggar peraturan. siswa dan guru telah mampu disiplin dalam disiplin waktu dan mematuhi tata tertip sekolah walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak menaati waktu dan tidak menaati aturan yng berlaku di sekolah. Seperti AB merupakan siswa yang belum mampu berbicara dengan baik dan menjelaskan alasan kenapa dia terlambat, belum mampu mengakui kesalahan ketika melanggar peraturan.

3. Tanggung Jawab

Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa kelas IV maka peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung kepada guru dan siswa kelas IV pada hari sabtu 1 juni 2024, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengetahui bahwa secara umum siswa-siswi di kelas IV cukup bertanggungjawab. Mereka biasanya menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti serta mematuhi aturan yang berlaku di kelas maupun di sekolah. Seperti siswa yang berinisial INS merupakan siswa yang mampu mengerjakan tuganya tanpa bantuan orang lain, ikut mengerjakan tugas kelompok, mau menerima resiko dari tindakan yang diperbuat, dan mampu mengakui kesalahan. Namun, tentu ada beberapa siswa yang perlu lebih banyak dibimbing dan diberikan dorongan agar lebih bertanggung jawab. Seperti siswa yang berinisial AB merupakan siswa belum mampu mengerjakan tuganya tanpa bantuan orang lain, dan belum mampu menerima resiko dari kesalahan yang diperbuat. Dalam membentuk tanggung jawab siswa, guru selalu mencoba untuk memberikan contoh melalui tindakannya sendiri. Selain itu guru juga memberikan tugas yang membutuhkan kerja sama dan tanggung jawab



individu, seperti menjaga kebersihan dan menyelesaikan kerja kelompok, serta guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan tanggung jawab yang tinggi.

4. Percaya Diri

Untuk mengetahui bagaimana percaya diri siswa kelas IV maka peneliti melakukan wawancara siswa kelas IV pada hari sabtu 1 juni 2024, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengetahui bahwa secara umum, tingkat percaya diri siswa kelas IV itu bervariasi. Ada beberapa siswa yang sangat percaya diri di depan kelas, sangat percaya diri dalam memberikan pendapatnya, seperti siswa yang berinisial FAT merupakan siswa yang mampu melakukan pesantai di depan kelas, mampu mengemukakan pertanyaan, pendapat serta jawaban, mampu melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan tepat dan tidak mudah putus asa. sementara beberapa lainnya masih perlu diberikan dorongan. Seperti siswa yang berinisial JAPS merupakan siswa tidak mampu melakukan pesantai di depan kelas, tidak mampu mengemukakan pertanyaan, pendapat serta jawaban, tidak mampu melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, tidak mampu membuat keputusan dengan tepat dan tidak mudah putus asa. Namun dengan memberikan bimbingan serta motivasi yang tepat maka banyak dari siswa yang bisa mengembangkan rasa percaya diri yang baik.

2. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SD 157019 Pinangsori 12

Untuk Mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD 157019 Pinangsori 12, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada Ibu Jelita Hutapea, S.Pd sebagai wali kelas IV pada hari rabu 29 Mei 2024 yang dilaksanakan di ruang guru, beliau mengatakan:

“Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, sebelum mata pelajaran dimulai saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar tidak terlambat masuk kelas sebelum mata pelajaran dimulai, tidak ribut selama proses pembelajaran, mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung mengerjakan PR yang telah di berikan, dan aktif bertanya jika ada materi yang belum di pahami oleh siswa. Dalam pembentukan karakter saya juga sebagai guru harus berkomunikasi baik dengan siswa karena menyampaikan atau yang di sampaikan oleh guru akan mempengaruhi proses belajar siswa dan karakter siswa tersebut.”

Kemudian pada hari kamis pada hari kamis tanggal 30 mei 2024 , peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lili Nobby Rumani Sitompul, S.Pd sebagai guru bidang studi agama Kristen yang di laksanakan di ruang kelas IV, Beliau mengatakan:

“ Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, di sekolah dasar kami tidak hanya fokus pada pendidikan akademik anak saja tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Kami mencoba menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran siswa melalui berbagai cara seperti memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, memberikan contoh nyata kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, perkataan atau ucapan-ucapan yang baik, dan berpakaian baik dan rapi.”

Selanjutnya pada hari jumat pada tanggal 31 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Leonardo Tambunan, S.Pd sebagai guru bidang studi PJOK, yang dilaksanakan di ruang guru, beliau mengatakan :

“Guru sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai guru harus semaksimal mungkin membentuk karakter siswa, memang tidak bisa sekaligus saya beri tahu siswa langsung paham, karena butuh kesabaran untuk menumbuhkan karakter baik pada siswa. Peran guru dalam sekolah memang sangat penting baik di dalam maupun diluar kelas, sebagai guru saya harus mampu menguasai setiap materi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dengan menguasai materi peserta didik juga akan menjadi aktif dalam pembelajaran, saya juga sebagai guru harus mampu memberikan ide-ide baru kepada siswa agar siswa lebih kreatif dalam pembelajaran, dan saya juga harus membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa tidak terlambat ke sekolah, berpakaian rapi seperti yang telah ditetapkan, dan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah.



Selanjutnya pada hari jumat pada tanggal 31 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Amraini Koto, S.Ag sebagai guru bidang studi Agama Islam, yang dilaksanakan di ruang guru, beliau mengatakan :

“ Guru merupakan contoh atau teladan bagi siswa, jadi peran guru di sekolah tentulah sangat penting, selain memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik, karena ketika saya menginginkan siswa yang baik dalam proses pembelajaran maka sikap dan tingkah laku saya juga harus bai agar terbentuknya siswa siswi yang baik. Peran saya dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara melihat terlebih dahulu karakter-karakter siswa, agar ketika saya mengajar saya dapat menggunakan strategi belajar yang tepat untuk mereka sehingga mereka aktif saat belajar dan dengan perhatian yang lebih tentulah peserta didik juga akan semangat dalam belajar dan akan mencintai gurunya, dan ketika peserta didik cinta kepada gurunya tentulah mudah bagi peserta didik untuk menerima nasehat ataupun ilmu yang saya ajarkan.”

Berdasarkan beberapa keterangan diatas, peneliti hanya mewawancarai seputar pran guru secara umum saja dan untuk lebih jelas lagi peneliti akan menghususkan peran guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan kamendiknas yaitu dengan 18 nilai karakter, adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan 4 karakter. Selanjutnya untuk memperoleh informasi tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa sesuai kemendiknas, maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Sikap Jujur

Kejujuran merupakan pondasi utama dalam membangun hubungan yang sehat antar manusia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Jelita Hutapea, S.Pd sebagai wali kelas IV pada hari rabu 29 Mei 2024 yang dilaksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter sikap jujur siswa , beliau mengatakan:

“ Cara saya sebagai guru agar siswa terbiasa berperilaku jujur misalnya, dalam mengerjakan tugas saya menerapkan larangan mencontek dan apabila terdapat salah satu siswa yang mencontek maka akan saya berikan hukuman seperti mengutip sampah dilapangan, membiasakan siswa agar mengembalikan atau menyerahkan kepada yang berwajib ketika menemukan barang yang bukan miliknya, melaporkan permasalahan yang terjadi sesuai dengan kenyataan, dan membiasakan siswa jujur dalam perkataan dengan cara menasehati siswa bahwa banyak sekali manfaat dan pahala bagi orang-orang yang jujur. ”

Kemudian pada hari kamis pada hari kamis tanggal 30 mei 2024 , peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lili Nobby Rumani Sitompul, S.Pd sebagai guru bidang studi agama Kristen yang di laksanakan di ruang kelas IV tentang peran guru dalam membentuk karakter sikap jujur siswa, Beliau mengatakan:

“ Dengan cara menasehati siswa dan mengingatkan selalu bahwa sikap jujur adalah kunci kesuksesan. Dan ketika ada salah satu siswa yang mencontek pada saat mengerjakan tugas maka yang saya lakukan yaitu memanggil siswa secara 4 mata dan memberitahukan bahwasanya itu perbuatan yang mengakibatkan timbulnya KKN(korupsi, kondusi, dan nepotisme), serta membuat komitmen agar siswa tersebut tidak mengulangi hal yang sama. Sikap jujur merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting karena sikap jujur akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang dapat di percaya”

Selanjutnya pada hari jumat pada hari kamis tanggal 31 mei 2024 , peneliti melakukan wawancara dengan, Bapak Leonardo Tambunan, S.Pd sebagai guru bidang studi PJOK yang di laksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter sikap jujur siswa, Beliau mengatakan:

“ Cara yang saya lakukan untuk membentuk karakter sikap jujur siswa dengan cara memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa dan jika ada siswa yang mencontek atau menyalin tugas milik temannya tanpa izin maka saya akan memanggil siswa tersebut dan menanyakan kenapa harus mencontek dan memberikan hukuman seperi mengutip sampah di halaman agar siswa jerah dan tidak melakukan hal seperti itu lagi. Saya juga selalu mengingatkan kepada siswa bahwa sikap jujur merupakan modal yang sangat penting bagi kehidupan siswa siswi dimasa depan.”



Selanjutnya pada hari jumat pada tanggal 31 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Amraini Koto, S.Ag sebagai guru bidang studi Agama Islam, yang dilaksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter sikap jujur siswa, beliau mengatakan:

“ Cara yang saya lakukan agar siswa selalu bersikap jujur yaitu saya selalu menasehati dan menjelaskan tentang makna jujur kepada siswa juka ada siswa yang ketahuan mencontek atau menyalin tugas milik temannya tanpa izin, saya juga enjelaskan kepada siswa jika ada barang yang bukan miliknya harus dikembalikan dan jika tidak tahu siapa pemiliknya maka dititipkan kepada guru, saya juga selalu memberikan contoh atau teladan baik dari guru yang dapat diikuti oleh siswa. Kita sebagai pendidik harus menanamkan nilai karakter sikap jujur kepada siswa karena kejujuran merupakan kunci kesuksesan.”

Dari informasi empat narasumber tersebut, upaya guru SD Negeri 157019 Pinangsori 12 untuk membentuk karakter jujur pada anak sudah semaksimal mungkin karena dengan adanya nasihat dan ketegasan yang dilakukan oleh guru. Namun dari hasil wawancara yang saya lakukan untuk siswa selama kurang lebih satu minggu masih ada siswa siswi yang kurang jujur contohnya dalam hal mengerjakan tugas-tugas sekolah.

2. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seorang individu terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat dirinya sendiri maupun lingkungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Jelita Hutapea, S.Pd sebagai wali kelas IV pada hari rabu 29 Mei 2024 yang dilaksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin, beliau mengatakan:

“ Cara yang saya lakukan untuk menerapkan disiplin pada siswa dengan memulainya dari diri sendiri, karena saya merupakan contoh bagi peserta didik, ketika saya disiplin maka siswa saya juga akan disiplin, yang saya lakukan sejauh ini yaitu dengan datang ke kelas dengan tepat waktu. Pembentukan disiplin sangatlah penting karena dengan disiplin hidup akan menjadi teratur dan terarah.”

Kemudian pada hari kamis pada hari kamis tanggal 30 mei 2024 , peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lili Nobby Rumani Sitompul, S.Pd sebagai guru bidang studi agama Kristen yang di laksanakan di ruang kelas IV tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin, Beliau mengatakan:

“Disiplin di sekolah ini, sejauh ini sudah baik dikarenakan Bapak/Ibu guru dapat bekerja sama dalam membina siswa-siswi di sekolah. Cara yang saya lakukan agar siswa selalu disiplin yaitu menyampaikan kepada siswa tentang aturan yang berlaku di sekolah bagi siswa yang tidak mematuhi aturan maka akan saya berikan hukuman yang sesuai lalu saya juga memberikan pendisiplinan bagi siswa dan membuat kesepakatan bersama dengan siswa.”

Selanjutnya pada hari jumat pada hari kamis tanggal 31 mei 2024 , peneliti melakukan wawancara dengan, Bapak Leonardo Tambunan, S.Pd sebagai guru bidang studi PJOK yang di laksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin, Beliau mengatakan:

“Cara saya agar peserta didik disiplin maka saya harus menjadi cerminan atau teladan bagi siswa. Contoh yang saya lakukan adalah dengan cara datang tepat waktu dan mengikuti tata tertip sekolah. Saya juga selalu mengingatkan siswa agar mematuhi peraturan atau tata tertip sekolah, ketika siswa tidak mematuhi tata tertip sekolah maka akan diberikan sangsi yang sesuai.”

Selanjutnya pada hari jumat pada tanggal 31 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Amraini Koto, S.Ag sebagai guru bidang studi Agama Islam, yang dilaksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin, beliau mengatakan:

“cara saya sebagai guru agar siswa selalu disiplin yaitu saya sebagai guru harus bisa menjadi teladan dan cerminan bagi siswa, jika saya menginginkan siswa yang disiplin maka terlebih dahulu saya yang



harus disiplin, contoh yang saya lakukan yaitu dengan cara datang tepat waktu, membuat kesepakatan di kelas dengan siswa, dan saya juga memberikan reward/ hadiah kepada siswa yang selalu mematuhi aturan.”

Dari informasi empat narasumber tersebut, upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa, guru sudah maksimal untuk menumbuhkannya dengan cara menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa. Dari observasi yang saya lakukan guru-guru datang tepat waktu dan selalu mengikuti apel pagi, serta selalu tepat waktu masuk ke ruang kelas masing masing. Walaupun sudah disiplin tetapi masih ada dari siswa siswi yang masih terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Jelita Hutapea, S.Pd sebagai wali kelas IV pada hari rabu 29 Mei 2024 yang dilaksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, beliau mengatakan:

“Membiasakan siswa agar memiliki sikap tanggung jawab dengan cara menasehati dan memberikan hukuman apabila siswa tidak melaksanakan kewajibannya, dan memberikan hukuman apabila siswa tidak melaksanakan kewajibannya, contohnya dalam menggumpulkan tugas harus tepat waktu, masuk kelas harus tepat waktu, dan apabila siswa melanggar peraturan akan diberikan hukuman untuk menimbulkan efek jerah dan agar tidak mengulangi perbuatannya.”

Kemudian pada hari kamis pada hari kamis tanggal 30 mei 2024 , peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lili Nobby Rumani Sitompul, S.Pd sebagai guru bidang studi agama Kristen yang di laksanakan di ruang kelas IV tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, Beliau mengatakan:

“untuk menumbukan sikap tanggung jawab siswa, saya membuat kesepakatan di kelas tentang sangsi yang akan diterima siswa jika melakukan kesalahan. Saya juga selalu menasehati siswa agar selalu mengembalikan barang yang dipinjam dengan tepat waktu karena barang tersebut bukan miliknya pribadi. Dan saya juga selalu mengajarkan siswa agar berani meminta maaf atau mengakui kesalahan yang dilakukan.”

Selanjutnya pada hari jumat pada hari kamis tanggal 31 mei 2024 , peneliti melakukan wawancara dengan, Bapak Leonardo Tambunan, S.Pd sebagai guru bidang studi PJOK yang di laksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, Beliau mengatakan:

“ cara yang saya lakukan agar siswa memiliki tanggung jawab yaitu dengan cara saya menjelaskan dan menasehati siswa ketika mealukukan kesalahan siswa harus mampu bertanggung jawab (berani berbuat berani bertanggung jawab), saya juga selalu menyampaikan kepada siswa agar selalu bersikap baik, tidak menuduh teman sembarangan, dan harus mampu memastikan bahwa yang dikatakan siswa tersebut benar dan tidak mengada-ada sebab jika siswa berbohong maka akan merugikan orang lain.”

Selanjutnya pada hari jumat pada tanggal 31 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Amraini Koto, S.Ag sebagai guru bidang studi Agama Islam, yang dilaksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab, beliau mengatakan:

“Untuk menumbukan sikap tanggung jawab siswa, saya melakukan beberapa hal dengan cara membuat kesepakatan antara guru dan siswa jika siswa melanggar peraturan sekolah, dan memberikan tugas kepada siswa dengan adanya pemberian tugas dapat melatih siswa untuk selalu bertanggung jawab dan melaksanakan kewajinannya.”

Dari informasi empat narasumber tersebut, upaya untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa, guru sudah maksimal untuk menumbuhkannya karena guru-guru sudah mencerminkan sikap tanggung jawab kepada siswa seperti datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, datang tepat waktu, dan berkata sopan. Namun dari observasi (pengamatan langsung) yang saya lakukan masih ada



siswa yang kurang bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa, terlambat datang ke sekolah dengan alasan terlambat bangun dan lain sebagainya.

4. Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan menilai pendekatan yang efektif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Jelita Hutapea, S.Pd sebagai wali kelas IV pada hari rabu 29 Mei 2024 yang dilaksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter percaya diri, beliau mengatakan:

“Cara yang saya lakukan untuk membentuk karakter percaya diri siswa yaitu dengan cara memberikan pujian dan penghargaan atas usaha siswa itu sendiri, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara di depan kelas, bertanya dan memberikan pendapatnya sendiri.”

Kemudian pada hari kamis pada hari kamis tanggal 30 mei 2024 , peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lili Nobby Rumani Sitompul, S.Pd sebagai guru bidang studi agama Kristen yang di laksanakan di ruang kelas IV tentang peran guru dalam membentuk karakter percaya diri , Beliau mengatakan:

“Dalam membentuk karakter percaya diri siswa, saya melakukan beberapa cara yaitu saya melakukan penyesuaian gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri, sebelum memulai pembelajaran saya memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa yang pasif didalam kelas. Saya juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, memberikan pendapat, dan berbicara di depan kelas, saya juga selalu memberikan dukungan atau motivasi bagi siswa yang kurang percaya atas kemampuannya.”

Selanjutnya pada hari jumat pada hari kamis tanggal 31 mei 2024 , peneliti melakukan wawancara dengan, Bapak Leonardo Tambunan, S.Pd sebagai guru bidang studi PJOK yang di laksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter percaya diri, Beliau mengatakan:

“ Cara yang saya lakukan untuk membentuk karakter percaya diri siswa yaitu denan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat, bertanya dan berbicara di depan agar siswa memiliki keberanian dan kepercayaan atas kemampuannya sendiri, dan saya juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berjuang, tekun, ulet, karena tidak ada masalah yang tidak dapat diatasi.”

Selanjutnya pada hari jumat pada tanggal 31 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Amraini Koto, S.Ag sebagai guru bidang studi Agama Islam, yang dilaksanakan di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter percaya diri, beliau mengatakan:

“ Untuk membentuk karakter percaya diri siswa, saya melakukan beberapa hal dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan pendapat dan ketika selesai pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk siswa menjelaskan kembali materi pembelajaran. dan saya juga memberikan perhatian individual bagi siswa yang kurang percaya diri, saya juga sering berbicara secara pribadi untuk memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa.”

Dari informasi empat narasumber tersebut, upaya untuk menumbuhkan karakter percaya diri siswa guru sudah maksimal untuk menumbuhkannya karena guru-guru sudah memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa agar siswa berani mengemukakan pendapatnya, berani bertanya dan menjawab dengan baik. Namun dari observasi (pengamatan langsung) yang saya lakukan masih ada siswa yang kurang percaya diri, siswa masih ada yang tidak mampu menjelaskan di depan kelas, siswa masih ada yang mudah putus asa atau menyerah.

Berdasarkan hasil wawancara yng dilakukan oleh peneliti dengan empat narasumber tentang “peran guru dalam membentuk karakter siswa” dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting, setiap guru memiliki cara masing-masing dalam mendidik dan mengajari peserta didiknya. Guru juga sebagai arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Dari hasil wawancara diatas bahwa guru-guru di SD Negeri 157019 Pinangsori 12 sudah semaksimal mungkin dalam mendidik dan membentuk karakter siswa dengan strategi yang berbeda, dari hasil observasi (pengamatan langsung) selama kurang lebih satu minggu bahwa peran guru dalam



membentuk karakter siswa juga sudah dilakukan semaksimal mungkin namun dari pengamatan peneliti masih ada siswa siswi yang tidak melaksanakan peraturan sekolah dan masih kurang berkarakter, dari hasil pengamatan peneliti siswa laki-laki lebih banyak yang kurang berkarakter di kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12

Dari informasi empat narasumber tersebut, upaya untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa, guru sudah maksimal untuk menumbuhkannya karena guru-guru sudah mencerminkan sikap tanggung jawab kepada siswa seperti datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, datang tepat waktu, dan berkata sopan. Namun dari observasi (pengamatan langsung) yang saya lakukan masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa, terlambat datang ke sekolah dengan alasan terlambat bangun dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul **“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12 Tahun pelajaran 2023/2024”** Adapun yang menjadi kesimpulan yang menjadi temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakter siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12 sudah mulai membaik, sebagian banyak siswa sudah mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa harus mencontek milik temannya, mematuhi aturan yang telah ditetapkan, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta memiliki keyakinan diri dan pantang menyerah. Siswa yang menunjukkan karakter kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri cenderung memiliki integritas yang kuat, konsistensi dalam mematuhi aturan dan jadwal, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta keyakinan diri yang memiliki partisipasi aktif dan efektif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Karakter-karakter ini berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan moral yang baik.
2. Peran guru dalam membentuk karakter siswa antara lain, guru berperan sebagai teladan atau guru mampu memberikan contoh baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak moral, seperti membuang sampah pada tempatnya, perkataan atau ucapan-ucapan yang baik, dan berpakaian baik dan rapi. guru sebagai pembimbing dan sebagai pemberi nasihat kepada siswa agar siswa tidak terlambat masuk kelas sebelum mata pelajaran dimulai, tidak ribut selama proses pembelajaran, mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung mengerjakan PR yang telah di berikan, dan aktif bertanya jika ada materi yang belum di pahami oleh siswa serta mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Dengan peran yang demikian menyeluruh, guru menjadi kunci utama dalam pembentukan siswa yang baik dan bertanggung jawab.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N & Kurniawati, F. (2021). Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekola Inklusi. *Jurnal Kependidikan*. 7(2).362 <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730>
- Efendi, R & Ningsih, R, A (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah. *Qiara Media*.
- Julita & Ati (2019). dalam jurnal Cahyani, I.L & Hidayat, T.M (2023) Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 84-94. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25442>
- Novia (2023) dalam jurnal Lase, F & Lombu, D (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pendidikan*. 2(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>
- Karnia, Nia, and Nurhasan Nurhasan. "Instrumen Penilaian Sikap Sosial untuk Siswa SMK." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7.01 (2023): 55-69. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9366>



Pusitasari, R.N Dkk (2023). Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 304-311.

<https://doi.org/10.33369/jip.8.2.304-311>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, K. I. dkk. (2021). Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*. 9(4). 227 <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>

Yestiani, K.D & Zahwah.M (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1). 46 <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>